

**PENGARUH SANKSI, ADMINISTRASI, KUALITAS OELAYANAN
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN**

Oleh:

Dina Afrianti¹, Citra Ramayani², Desi Areva³

*Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat*

ABSTRACT

This study aims to test 1) The effect of sanctions on tax compliance in paying property taxes , 2) Effect of administration on tax compliance in paying taxes on land and building 3) Effect of quality of service tax on tax compliance in paying taxes on land and buildings 4) the effect of sanctions , administration , quality of service on tax compliance in paying taxes earth and building .This type of research is causative . The population in this study are all taxpayers in the sub-district Rao regency Pasaman . This study uses a sampling technique is accidental sampling, by using the formula Slovin . The data analysis technique used is multiple regression with the help SPSS. The results showed that : 1) Sanctions significant positive effect on tax compliance with $t_{count} > t_{table}$ ie $6.641 > 1.660$ (significance $0.000 < 0.05$) which means that 1 is accepted . 2) Administration of a significant positive effect on tax compliance with $t_{count} > t_{table}$ ie $3.443 > 1.660$ (significance $0.003 < 0.05$) which means that 2 is accepted . 3) Quality of service tax a significant positive effect on tax compliance with $t_{count} > t_{table}$ ie $4.872 > 1.660$ (significance $0.000 < 0.05$) which means 3 is accepted . 4) Sanctions , Administration , Quality Tax Services together have a significant effect on tax compliance . Suggestions in this study were : 1) To be able to increase the tax authority to enforce penalties or taxes to taxpayers who are less adherent . 2) In order to further improve the tax agency administrative section , so that the taxpayers get the ease of tax administration process . 3) In order for the tax authorities to further improve the quality of service that taxpayers feel more comfortable and more obedient in the process of tax payment .

keywords: sanctions, administration, quality of service tax and tax compliance of land and building

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia merupakan rangkaian dari program pembangunan yang berlangsung secara terus menerus atau berkesinambungan. Kantor Pajak di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman merupakan unsur penunjang hasil Bumi dan Bangunan yang di pimpin oleh seorang Bupati. Salah satu tugas pokok dan fungsi kantor pajak adalah melaksanakan kewenangan otonomi daerah.

Berdasarkan wawancara pada bulan November 2013 dengan bapak Bupati Pasaman menyatakan bahwa dari 12 kecamatan yang ada di kabupaten pasaman, 10 diantaranya sudah memehuni target, dan 2 kecamatan yaitu panti dan rao tidak memenuhi targat. Hal ini terlihat dari target dan realisasi pajak bumi dan bangunan perkecamatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Tabel 1
Target dan Realisasi Pajak Bumi Bangunan
Per Kecamatan Tahun 2013

Kecamatan	Target (000 Rp)	Realisasi (000 Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tigo Nagari	71.989,219	71.989,219	100,00
2. Bonjol	67.447,138	68.185,067	101,09
3. Simpang Alahan Mati	30.372,520	303.72,520	100,00
4. Lubuk Sikaping	28.7481,906	288.888,899	100,49
5. Duo Koto	57.577,451	57.557,451	100,00
6. Panti	186.752,663	153.443,658	82,16
7. Padang Gelugur	128.905,232	129.343,663	100,26
8. Rao	128.979,583	77.489,445	60,08
9. Rao Utara	29.676,827	29.876,827	100,67
10. Rao Selatan	15.239,108	154.383,083	101,21
11. Mapat Tunggul	24.009,278	24.009,278	100,00
12. Mapat Tunggul Selatan	7.370,750	7.370,750	100,00
Jumlah / Total	1.173.101,675	1.092.829,860	1.145,96

Sumber : Pasaman Dalam Bentuk Angka (BPS)

Dari paparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sanksi, Administrasi, Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ”**. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. (2) Untuk mengetahui pengaruh administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman . (3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. (4) Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Perumusan masalah adalah (1) Bagaimanakah pengaruh sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman? (2) Bagaimanakah pengaruh administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman? (3) Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman? (4) Bagaimana pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?. Menurut pandangan Menurut Soemitro (2004) yaitu : pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi), yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Defenisi ini kemudian dikoreksi menjadi pajak ialah peralihan kekayaan dari pihak rakyat ke kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan *surplusnya* digunakan untuk *public service* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kausatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Seluruh wajib pajak yang ada di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang berjumlah 22.565 wajib pajak. Dan dilaksanakan selama bulan Januari 2014. Seluruh data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data yang sudah tersaji pada lembaga pemerintah daerah seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Propinsi Sumatera Barat tahun 2012 sampai dengan 2013. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, Observasi, yang ada di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Studi

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

kepastakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dan alat yang digunakan adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program Microsoft Office Excel dan program SPSS. Uji normalitas menggunakan uji JB (Jarque-Bera) yang didasarkan sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Widarjono (2013:49).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data berikut histogram residualnya digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	100	.247	.241	-.910	.478
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan gambar histogram residual diatas didapat nilai statistik Jarque-Bera (JB) sebesar 4,47. Sedangkan *chi square* dengan $\alpha = 5\%$ dan df 2 sebesar 122,108. Nilai JB (64,7) < nilai X^2_{tabel} (120,990), artinya Residual hasil regresi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di kecamatan rao kabupaten pasaman terdistribusi secara normal, sehingga variabel sanksi, administrasi, kualitas pelayanan pajak dimasukan kedalam model.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
X2, X3 – X1	0,531	0,282	0,267	5,262
X1, X3 – X2	0,746	0,557	0,548	2,783
X1, X2 – X3	0,738	0,545	0,535	2,007

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Sanksi (X1) memiliki koefisien determinasi sebesar 0,282, Administrasi (X2) sebesar 0,557, Kualitas Pelayanan Pajak (X3) sebesar 0,545. Dari nilai koefisien di atas dapat dicari nilai Tolerance (TOL) dan VIF dari masing-masing variabel dengan cara cepat seperti berikut:

- a. Regresi Variabel X2, X3 dengan X1

$$\text{Nilai TOL} = \frac{1}{\text{VIF}} = \frac{1}{0,282} = 3,546$$

$$\text{Nilai VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{1-0,282} = 0,392$$

- b. Regresi Variabel X1, X3 dengan X2

$$\text{Nilai TOL} = \frac{1}{\text{VIF}} = \frac{1}{0,557} = 1,795$$

$$\text{Nilai VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{1-0,557} = 1,257$$

- c. Regresi Variabel X1, X2 dengan X3

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

$$\text{Nilai TOL} = \frac{1}{\text{VIF}} = \frac{1}{0,545} = 1,834$$

$$\text{Nilai VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{1-1,834} = 1,199$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana VIF variabel Sanksi sebesar 0,392, variabel Administrasi sebesar 1,257, variabel Kualitas Pelayanan Pajak sebesar 1,199 Jadi Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain untuk melihat penyebaran data (Umar, 2011:179). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode Gletser residualnya, jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:98).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.612	.321		1.906	.105
	Sanksi	.050	.048	.073	1.042	.104
	Administrasi	.044	.041	.064	1.073	.153
	Kualitas Pelayanan Pajak	.042	.040	.058	1.050	.276

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpa (Sig > 0,05) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Durbin Watson (DW). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.790	.743	1.242	1.390

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Dari hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1.390. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (persen),

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

jumlah sampel 100, dan variabel bebas/independen (k) = 3 maka nilai Durbin Watson di sebesar 1,613 dan du sebesar 1,736. Kemudian dibandingkan seperti tabel dibawah ini:

Penentuan kategori Autokorelasi

No	Kategori	Hasil	Keterangan
1	$0 < d < d1$	$0 < 1,390 < 1,613$	Ada autokorelasi positif (Terbukti)
2	$d1 < d < du$	$1,613 > 1,390 < 1,736$	Ada autokorelasi positif (Terbukti)
3	$4 - d1 < d < 4$	$2,387 > 1,390 < 4$	Ada autokorelasi negatif (Terbukti)
4	$4 - du < d < 4 - d1$	$2,264 < 1,390 < 2,387$	Ada autokorelasi negatif (Terbukti)
5	$du < d < 4 - du$	$1,736 > 1,390 < 2,264$	Ada autokorelasi positif atau negatif (terbukti)

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Oleh karena itu Nilai DW 1,390 lebih besar dari batas (du) 1,736 dan kurang dari 4-1,736 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Jadi, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program For Science (SPSS) versi 16-0*.

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.293	.084		3.488	.000
	Sanksi	.425	.064	.493	6.641	.000
	Administrasi	.303	.088	.347	3.443	.003
	Kualitas Pelayanan Pajak	.380	.078	.397	4.872	.000

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 28 di atas dapat dibuat sebuah persamaan regresi linier berganda. Dari persamaan di atas, hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. konstanta untuk tiga variabel sebesar 0,293 artinya jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai nya adalah 0,293.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

2. Variabel independen yang pertama yaitu Sanksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,425 artinya jika Sanksi meningkat maka partisipasi juga meningkat sebesar 0,425, sebaliknya jika Sanksi menurun maka partisipasi juga menurun sebesar 0,425
3. Variabel independen yang kedua yaitu Administrasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,303 artinya jika Administrasi meningkat maka juga meningkat sebesar 0,303, sebaliknya jika Administrasi menurun maka juga menurun sebesar 0,303.
4. Variabel independen yang kedua yaitu Kualitas Pelayanan Pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,380 artinya jika Administrasi meningkat maka juga meningkat sebesar 0,380, sebaliknya jika Administrasi menurun maka juga menurun sebesar 0,380.

a. Uji t

Uji t yaitu suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.293	.084		3.488	.000
Sanksi	.425	.064	.493	6.641	.000
Administrasi	.303	.088	.347	3.443	.003
Kualitas Pelayanan Pajak	.380	.078	.397	4.872	.000

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

1. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sanksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menyatakan bahwa $t_{hitung} 6,641 > t_{tabel} 1,660$ atau nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien sanksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menyatakan bahwa $t_{hitung} 3,443$ dan signifikan $0,003 < \alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Nilai koefisien administrasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi administrasi akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menyatakan bahwa $t_{hitung} 4,872$ dan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Nilai koefisien kualitas pelayanan pajak yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan pajak akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat keberhatian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. hasil F_{hitung} disajikan dalam tabel 30 di bawah ini:

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.559	3	117.853	23.451	.000 ^a
	Residual	482.441	96	5.025		
	Total	836.000	99			

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 30 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai Sig < yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti Sanksi, Administrasi, Kualitas Pelayanan Pajak secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel 31 di bawah ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.743	1.242

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Dari tampilan *output SPSS model summary* pada tabel di atas besarnya *R Square* adalah 0,790. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel sanksi pajak, administrasi pajak dan kualitas pelayanan pajak adalah sebesar 79,0%, sedangkan lainnya 21% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sanksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} $6,441 > 1,660$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,425.
2. Administrasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} $3,443 > 1,660$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,303.
3. Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} $4,872 > 1,660$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,380.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

4. Sanksi, Administrasi, Kualitas Pelayanan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, hal ini terlihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh variabel sanksi, administrasi, kualitas pelayanan pajak secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 79%.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka disarankan kepada Instansi Pajak untuk dapat meningkatkan atau menegakkan sanksi pajak kepada para wajib pajak yang kurang patuh.
2. Administrasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka disarankan kepada Instansi Pajak untuk lebih memperbaiki bagian administrasinya, sehingga para wajib pajak mendapatkan kemudahan dalam proses administrasi perpajakan.
3. Kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka disarankan pada Instansi Pajak untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanannya agar para wajib pajak merasa lebih nyaman dan makin patuh dalam proses pembayaran pajak.
4. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya Sanksi, Administrasi, Kualitas Pelayanan Wajib pajak secara bersama-sama pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka diharapkan ada penelitian lanjutan untuk permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Desi. 2009. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Dumai. *Skripsi* : FE UNAND
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta
- Boediono, B. 1996. *Perpajakan Indonesia*. Jilid I. Jakarta : Kawula Indonesia.
- Devano, Sony dan Rahayu. 2006. *Perpajakan, konsep, teori dan isu*. Jakarta : Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*
Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah Kabupaten Sijunjung
- Franklin, Bernama. 2008. *Pengaruh Tingkat Pemahaman, Pengalaman, Penghasilan, Administrasi Perpajakan, Kompensasi Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB di Kecamatan Padang Barat*. *Skripsi* : FE UNP
- Gunadi .2004 . *Keberhasilan Pajak Tertanggung, Partisipasi Masyarakat dalam Perspektif Baru* .
- Hendrico . 2011. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. *Skripsi* ; FE UNP
- Ikafitri, Dina Yunia. 2009. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak dan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Padang*. *Skripsi* : FE UNP.